

**PEMAKNAAN PENONTON TERHADAP NILAI SOSIAL
DALAM ACARA “Mamah Dan Aa Beraksi” DI INDOSIAR**
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung
Tridadi Sleman)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Arif Wicaksono
NIM 13210078

Dosen Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP 19710328 199703 2 001

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DD/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAN PENONTON TERHADAP NILAI SOSIAL DALAM ACARA
" Mamah Dan Aa Beraksi " DI INDOSIAR (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh
Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF WICAKSONO
Nomor Induk Mahasiswa : 13210078
Telah diujikan pada : Senin, 13 November 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji II

Drs. Mukhammad Saptan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 November 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Wicaksono
NIM : 13210078
Judul : **Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara
"Mamah dan Aa" Beraksi di Indosiar (Studi Deskriptif
Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi
Sleman)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 19671006-199403 1 003


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP : 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Wicaksono
NIM : 13210078
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penyusun sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Arif Wicaksono
NIM : 13210078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT
- ❖ Ayahku tercinta Sardi yang selalu menjaga anaknya dan sebagai penyemangat untuk menggapai cita-citaku
- ❖ Ibuku tercinta Sulastri yang tak terhingga jasa-jasanya untuk membesarkan, mendidik, dan memperjuangkan anak-anaknya
- ❖ Kakakku tercinta Ginanjar Muhammad Sasmita yang selalu mendukung dan memberi penyemangat
- ❖ Untuk teman-temanku semua KPI angkatan 2013
- ❖ Untuk Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang berkecukupan adalah orang-orang yang hatinya selalu merasa cukup, sedangkan orang-orang fakir adalah orang-orang yang hatinya selalu merasa rakus.

“HR. Ibnu Hibban”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat Serta salam penulis haturkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa berada di garis tuntunan-Nya.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman) dengan lancar dan diberi kemudahan. Untuk itu penulis ingin ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M. A. Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Saptoni, M.A.

6. Orang tua tercinta Sardi, Sulastri dan Kakak Ginanjar Muhammad Sasmita yang senantiasa mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada penulis
7. Dosen KPI dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
8. Para tokoh masyarakat Hadi Waluyo selaku ketua RT, Maryono selaku ketua Rw, Suryono selaku dukuh, dan Arif Murtopo selaku kaum rois di Kebon Agung Tridadi Sleman
9. Sahabat-sahabatku KPI angkatan 2013
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan baik secara langsung maupun tidak langsung atas terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017

Penulis,

Arif Wicaksono
NIM : 13210078

ABSTRAKSI

Arif Wicaksono mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi menulis skripsi yang berjudul Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara “Mamah dan Aa” Beraksi Di Indosiar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman)

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sangat menguntungkan untuk menjunjung kegiatan dakwah seorang da'i yang dapat melakukan dakwahnya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada, seperti radio, televisi, koran, maupun internet. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah secara luas. Melalui pemanfaatan media-media tersebut pesan dakwah akan sampai kepada masyarakat luas, tidak hanya seseorang tapi juga sekelompok masyarakat.

Salah satu program acara milik stasiun televisi Indosiar yakni program acara “Mamah dan Aa” Beraksi yang memiliki usia lama, menjadi salah satu objek ketertarikan untuk diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemaknaan penonton terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dengan tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman yang menjadi informannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Lalu menggunakan teori penerimaan pesan untuk mengetahui bagaimana informan memaknai sebuah pesan yang disampaikan pada acara tersebut. Selanjutnya dilakukan proses analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dengan menggunakan teori penerimaan pesan dan analisis resepsi dapat disimpulkan bahwa, para informan yaitu tokoh masyarakat ketua RT, ketua RW, kaum rois, dan dukuh menempati pada Posisi Hegemoni dominan. Karena para tokoh masyarakat menerima semua pesan atau isi dakwah yang telah disampaikan dalam acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar. Apapun yang disampaikan acara tersebut juga disukai oleh tokoh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : pemaknaan, nilai sosial, dan “Mamah dan Aa” Beraksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metodologi Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : INDOSIAR, ACARA “Mamah dan Aa” BERAKSI, DAN TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH	
A. PT. Indosiar Visual Mandiri	27
1. Sejarah Perusahaan Indosiar Visual Mandiri	27
2. Visi dan Misi Stasiun Televisi Indosiar	31

B. Acara “Mamah dan AA” Beraksi	33
1. Latar Belakang Program “Mamah dan Aa” Beraksi	33
2. Deskripsi Acara “Mamah dan Aa” Beraksi	36
3. Visi dan Misi Acara “Mamah dan Aa” Beraksi	36
C. Televisi Sebagai Media Dakwah	37
BAB III : PEMAKNAAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP NILAI	
SOSIAL DAN ACARA “Mamah dan Aa” Beraksi	
A. Pemaknaan Tokoh Masyarakat Terhadap Nilai Sosial	43
B. Tanggapan Tokoh Masyarakat Terhadap Acara “Mamah dan Aa”	
Beraksi Di Indosiar	56
C. Nilai Sosial Yang Dapat Diambil Dalam Acara “Mamah dan Aa”	
Beraksi Di Indosiar	59
BAB IV : KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Triangulasi Sumber Data	26
Gambar 2	Gambar Triangulasi Metode Pengumpulan Data	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula Ilmu dan Pengetahuan yang sudah menjadi elemen penting bagi seluruh lapisan masyarakat dalam bersosialisasi dan berinteraksi, salah satunya ialah berkembangnya teknologi informasi ialah televisi yang mampu memberikan sentuhan sistem saraf pada komunikasi dalam penerimaan informasi melalui panca inderanya. Sekitar 75% informasi diterima melalui indera mata. Berbagai informasi diterima seseorang dengan jalan melihat. Dengan demikian, media audio visual merupakan media yang mampu memberikan informasi terbesar dibanding media lainnya.¹ Penggunaan media massa dalam komunikasi mampu meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dalam berbagai hal.

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi sangat menguntungkan untuk menjunjung kegiatan dakwah seorang da'i dapat melakukan dakwahnya melalui pemanfaatan teknologi komunikasi yang ada, seperti radio, televisi, koran, maupun internet. Media-media tersebut harus diupayakan penggunaannya untuk kepentingan dakwah secara luas. Melalui pemanfaatan media-media tersebut pesan dakwah akan sampai kepada masyarakat luas, tidak hanya seseorang tapi juga sekelompok masyarakat. Keuntungan dakwah menggunakan media massa adalah jumlah pesan yang

¹ Darwanto S. Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 5.

diterima komunikasi dakwah semakin besar. Dakwah tidak akan lepas dari penggunaan media massa karena unggul dalam penyampaian pesan secara efektif.² Tayangan acara dakwah merupakan salah satu alternatif lingkungan yang menanamkan nilai-nilai positif pada masyarakat. Eksistensi acara dakwah dibutuhkan untuk menutupi eksese negatif pada media massa. Dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam melalui cara yang bijaksana agar individu dan masyarakat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.³

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang umum digunakan umat Islam sebagai media dakwah pada masa sekarang ini, sebagai contoh melalui program siaran di televisi, seperti sinetron, film, talk show, lagu-lagu dan lainnya. Dengan adanya media televisi pesan dakwah dapat disampaikan secara luas, dalam bentuk bermacam-macam sesuai acara program yang disajikan oleh masing-masing stasiun televisi, dan tentunya menyesuaikan dengan selera pemirsa. Hadirnya televisi memberikan peran yang besar untuk dalam melaksanakan syiar islam, karena bisa digunakan sebagai media dakwah terutama di acara “Mamah dan Aa Beraksi”.

Acara “Mamah dan Aa Beraksi” merupakan suatu tayangan talk show religi yang disiarkan di indosiar, tayangan yang berdurasi satu setengah jam itu tayang setiap hari pukul 06.00 WIB. Acara “Mamah dan Aa Beraksi” membahas beragam perbincangan seputar tentang Islam dan tentang fenomena yang akan dikaitkan dengan kacamata Islam. Acara ini disiarkan

107. ² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105-

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10.

langsung dari Studio 3 Indosiar. Dialog ini tidak hanya dilakukan oleh Mamah dan Aa saja. Melainkan dialog interaktif juga dihadirkan antara dua pelakon program dengan para pemirsa yang ada di studio maupun dirumah. Selain para *audience* di studio yang bisa bertanya langsung mengenai tema yang sedang dibahas. Sementara untuk pemirsa dirumah dapat bertanya melalui telepon interaktif dengan nomor 021 5641234, *email* dan media sosial seperti *Facebook*, *twitter*, dan *skype*. Saluran ini diberi nama curahan hati (curhat), program ini di pandu oleh Mamah Dedeh Rosidah Syarifudin ustadzah yang juga aktif di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Depok Jawa Barat. Mamah Dedeh adalah lulusan dari IAIN Syarifudin Hidayatullah, Mamah dedeh tidak hanya tampil sendirian, dia dibantu oleh Aa Abdul sebagai *host* dalam program tersebut. Abdul atau sering dikenal dengan nama Abdel adalah seorang komedian dan juga pemain sinetron.

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena acara “Mamah dan Aa” Beraksi sebuah acara dakwah yang menarik. Selain itu akun-akun media sosial yang dimiliki program ini banyak menampung curhatan atau pertanyaan dari pemirsanya yang akan di jawab langsung oleh Mamah Dedeh saat acara berlangsung. Peneliti memilih acara tersebut karena banyak sekali memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai sosial terutama soal agama terhadap masyarakat serta persoalan keluarga dan rumah tangga. Peneliti memilih tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman karena di sana ada kelompok pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak yang rutin dilaksanakan.

Berkemungkinan besar bahwa tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman banyak menyukai acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini akan menfokuskan penelitian pada: Bagaimanakah Pemaknaan Tokoh Masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara “Mamah Dan Aa Beraksi” Di Indosiar ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Menambah khasanah pengembangan ilmu dakwah baik dalam subyek, materi dan ilmu dakwah serta aplikasi dakwah dengan menggunakan media elektronik.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan pemahaman kepada komunitas dakwah, bahwa televisi bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk dakwah yang dapat memberikan sebuah nilai-nilai sosial dan islam kepada khalayak yang lebih luas. Hasil penelitian ini dapat

dimanfaatkan oleh praktisi dakwah tentang penyampaian dakwah lewat media televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka yang penulis jadikan rujukan di sini adalah yang sekiranya masih relevan dan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, tujuan dari adanya tinjauan pustaka ini adalah untuk memetakan penelitian yang telah dilakukan yang juga membahas Mamah dan Aa Beraksi, serta mengambil tolak ukur perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, agar menghindari kemungkinan adanya pengulangan maupun penelitian yang stagnan. Se jauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang secara terperinci membahas pemaknaan penonton terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Sakina, dengan judul “Pemaknaan Khalayak Golongan Bawah Pengguna Blackberry Terhadap Broadcast Message (BM)”. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa orang yang memiliki BB, setidaknya harus memiliki tingkat *media Literacy* yang tinggi, karena *media Literacy* adalah pemahaman terhadap isi media bukan hanya pemahaman membaca apa yang tertera. Metode penelitian yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu dengan menggunakan paradigma kritis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis data primer yaitu dengan wawancara mendalam dan data sekunder dengan melakukan empat pengamatan konten

broadcast message di blackberry yang menimbulkan kecemasan individu dan sosial.⁴

Persamaan dalam skripsi ini adalah pada objeknya sama-sama ingin mengetahui pemaknaan masyarakat serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti yang sebelumnya meneliti pengguna blackberry terhadap Broadcast Message (BM), sedangkan peneliti meneliti acara “Mamah dan Aa beraksi” di Indosiar pada tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ramadhani dengan judul “Tingkat Kepuasan Dalam Menonton Program Mamah Dan Aa Beraksi Indosiar Dan Islam Itu Indah Trans Tv”. Hasil dari penelitian ini adalah program acara Mamah dan Aa Beraksi dapat memuaskan khalayak pada dimensi informasi dan identitas pribadi sedangkan program acara Islam Itu Indah dapat memuaskan khalayak dalam dimensi informasi dan hiburan. Tidak terdapat perbedaan kepuasan yang signifikan dalam menonton program Mamah dan Aa Beraksi dan Islam Itu Indah.⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti program “Mamah dan Aa Beraksi”. Perbedaan terletak pada objek penelitian, sebelumnya fokus pada tingkat kepuasan dalam menonton, sedangkan peneliti meneliti pemaknaan penonton terhadap nilai sosial pada acara

⁴ Nisa Sakinah, *Pemaknaan Khalayak Golongan Bawah Pengguna Blackberry Terhadap Broadcast Message (BM)*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Kekhususan Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012), hlm. 85.

⁵ Widya Ramadhani, *Tingkat Kepuasan Dalam Menonton Program Mamah Dan Aa Beraksi Indosiar Dan Islam Itu Indah Trans Tv (Studi Pada Anggota Majelis Taklim Ar-risalah)*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 93.

“Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Perbedaan juga terdapat pada metode penelitiannya yang sebelumnya dengan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Lismaiyah dengan judul “Pengaruh Menonton Acara Mamah Dan Aa Beraksi Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah ada pengaruh positif antara menonton acara Mamah dan Aa beraksi di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Semakin sering menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman keagamaan masyarakat.⁶

Penelitian ini sama-sama meneliti program acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, sebelumnya fokus pada pengaruh menonton acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan, sedangkan peneliti meneliti tentang pemaknaan penonton terhadap nilai sosial. Bagian subjek juga ada perbedaan sebelumnya meneliti pada masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, sedangkan peneliti meneliti pada tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian yang sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti meneliti menggunakan metode kualitatif.

⁶Lismaiyah, *Pengaruh Menonton Acara “Mamah Dan Aa Beraksi” Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, (Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2009), hlm. 88.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pemaknaan

Makna merupakan sebuah proses penafsiran, atau bukanlah sebuah hal yang absolute maupun konsep statis yang ditemukan dalam sebuah pesan. Menurut Graeme Burton, dalam pandangan konstruksionis makna merupakan titik perhatian dibandingkan sebuah pesan. Menurutnya, makna dan pesan dalam studi komunikasi terdapat perbedaan. Pesan merupakan apa yang dikatakan, dituliskan, atau digambarkan. Perbedaan keduanya terletak pada apakah pesan itu disampaikan secara nyata atau sembunyi. Makna lebih kompleks dari pada pesan. Proses pemaknaan suatu realitas akan berbeda dikarenakan perbedaan konteks pengalaman dan pengetahuan. Graeme Burton juga menuliskan pembuatan makna dikaitkan dengan penampilan yang dikonstruksi. Media mempresentasikan makna yang berkaitan tentang cara memahami dunia. Cara yang digunakan untuk suatu keadaan dijadikan begitu alami melalui penggunaan berbagai konvensi sehingga terlihat sebagai suatu kebenaran.⁷

Kemudian makna merupakan produksi sosial dan media menentukan realitas melalui kata-kata. Pemberian makna seringkali mengalami ketidakberimbangan, salah satu kelompok yang mempunyai kekuasaan dan akses ke media dibandingkan pihak lain sehingga pemaknaan suatu kelompok lebih dominan dan menguasai media.⁸

⁷ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2012) hlm. 137.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001) hlm. 37.

2. Teori Penerimaan Pesan (*Reception Theory*)

Teori ini menekankan pada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada peran pengirim pesan. Teori ini mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi atau *reception analysis* berupa studi mengenai pemaknaan konten media ini terkait dengan teori dan analisis resepsi. Pemaknaan pesan tergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri. Dalam memahami teks media khalayak atau penonton memiliki cara tersendiri dalam membaca atau memaknai teks media, tergantung dari latar belakangnya. Latar belakang perbedaan pemaknaan khalayak ini bisa berasal dari pendidikan, budaya dan gaya hidup yang berbeda-beda, sehingga pemaknaan terhadap suatu teks media atau pesan media berbeda pula. Audien yang mengkonstruksi makna yang di tawarkan oleh media. Jadi peristiwa resepsi muncul ketika khalayak melihat, mendengar dan membaca teks media.

Dalam acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar khalayak atau penonton terutama tokoh masyarakat akan berbeda cara memaknai acara tersebut, tergantung dari latar belakang dan juga dari pengalaman-pengalaman setiap individu penonton. Penonton atau khalayak akan memiliki konsep atau dasar yang berbeda dalam membentuk makna dari acara tersebut. Tentunya akan dihasilkan beragam pendapat dan juga penafsiran dalam meresepsi acara, karena perbedaan dari masing-masing penonton.

Makna yang ada dalam media massa tidak serta merta akan di konsumsi oleh audiens atau penonton. Dalam hal ini penonton memiliki hak penuh terhadap pemaknaan terhadap isi media massa khususnya acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar, penonton atau audiens akan terus menyusun mengenali dan menafsirkan pesan, terlepas dari pesan yang di produksi oleh media massa . Audiens dilihat sebagai bagian *Interpretative Communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa. Karena timbulnya perbedaan pesan yang diterima oleh audien, maka akan ada pesan yang berbeda dan tidak di terima atau bahkan hilang karena adanya penafsiran pesan dengan cara yang berbeda.

Pemaknaan pesan oleh penonton juga dapat dilihat pada model *encoding/decoding* Stuart Hall, yakni model yang menjelaskan bahwa sebuah pesan yang sama dapat dikirimkan atau diterjemahkan lebih dari satu cara. Menurut Hall akan ada tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi.⁹

a. Posisi Hegemoni Dominan

Hall menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana, media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Ini adalah situasi dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode

⁹ Morisan, dkk, *Teori komunikasi massa*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013) hlm. 171-172.

budaya dominan dalam masyarakat. Dengan kata lain baik media dan khalayak, sama-sama menggunakan budaya dominan yang berlaku. Serta secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program.

b. Posisi Negoisasi

Posisi negoisasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dinegosiasikan.

c. Posisi Oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audien yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audien menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

Jadi bisa dikatakan juga bahwa seseorang akan menginterpretasi teks media atau pesan media dengan memaknai berdasarkan pemahamannya sesuai apa yang dilihat dan dialaminya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial terdiri dari dua kata yaitu nilai dan sosial. Nilai dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna sebagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemnusiaan.¹¹ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Sedangkan sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, misalnya antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya.¹²

Nilai sosial adalah suatu nilai atau sifat yang terkait dengan ilmu kemasyarakatan dan bisa bermanfaat dan menguntungkan bagi semua kalangan. Hal ini serupa sesuatu yang konkrit dan relevan dengan keadaan sosial saat ini baik berupa perilaku ataupun yang lebih dari itu, semisal moral (akhlak) karena yang lebih fokus dengan nilai ini adalah moral sesuai yang telah dipaparkan di atas bahwa dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.¹³ Adanya kedua dasar ini, maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), hlm. 677.

¹¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

¹³ *Ibid.*, hlm. 187.

Nilai sosial yang diharapkan adalah dapat tercapainya tujuan pendidikan agama islam guna mencapai kepribadian muslim. Kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai islam.¹⁴ Membahas persoalan moral (akhlak) tentunya memiliki ruang lingkup yang luas, di antaranya adalah meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, sosial, politik, jabatan dan akhlak terhadap Allah swt. Serta akhlak terhadap alam.¹⁵

Disamping itu, nilai sosial yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian nantinya lebih kepada tolong-menolong. Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lainnya. Jadi, nilai sosial (kemanusiaan) banyak ditentukan oleh seberapa besar manfaat yang telah disumbangkan terhadap sesamanya, oleh karena itu ibadah ritual sekalipun seperti shalat, baru akan bernilai sebagai awal shaleh (kebijakan) bila berdampak terhadap sesamanya.

Setiap manusia memiliki kecenderungan mencintai harta benda, karena cinta itulah mereka berusaha mempertahankannya selama mungkin, bahkan kalau perlu berusaha menambahnya terus menerus. Mencintai tidak selamanya membuat orang bahagia, terkadang harta justru membuatnya tidak tenang dan resah. Nabi memerintahkan kita semua untuk sedekah, untuk mendapatkan pahala dan membuat manusia tenang dan tentram. Sedekah memiliki nilai utama di sisi Allah swt. Pertama, kondisi sehat

¹⁴ Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1981), hlm. 24.

¹⁵ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1988), hlm.

hakikatnya adalah nikmat dan karunia yang Allah swt berikan kepada manusia. Untuk itu, manusia harus mensyukurinya dalam bentuk amaliah bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Nilai-nilai Sosial terdiri beberapa nilai antara lain :¹⁶

a. Kasih Sayang

Islam mengajarkan kasih sayang terhadap sesama. Dari timbulnya kasih sayang antar sesama, maka meminimalisir adanya kebencian bahkan menghapus sifat benci atau penyakit hati yang lain.

Filantropi yang merupakan sifat kasih sayang, sikap berderma, sikap saling tolong menolong dengan sesama manusia. Kebiasaan berderma, menolong orang lain, dan bersikap kasih sayang terhadap sesama merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.¹⁷ Sikap sosial tersebut saling menyatu yang semestinya dimiliki oleh setiap manusia.

Firman Allah swt. :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

21. Termasuk ayat-Nya pula, Allah menciptakan jodohmu dari jenismu sendiri agar kamu menemukan ketenangan disampingnya, Ia juga menciptakan kasih dan sayang yang

¹⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 13.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 30.

*mengikat. Yang demikian itu merupakan ayat bagi kaum yang berpikir.(Q.S. Ar-Ruum)*¹⁸

b. Kepedulian

Kepedulian sosial dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian Sosial dalam islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan yang tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin.

Egan menjelaskan bahwa perkembangan minat dan kepedulian anak terhadap nilai berlangsung dalam empat tahap yaitu Mitos, Romantis, Filosofis, dan Ironis yang memiliki masing-masing karakteristik.¹⁹ Dari tahap tersebut nantinya akan membentuk perkembangan anak untuk mendorong sikap kepedulian.

Firman Allah swt. :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْأَيْدِي
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

1. Apakah engkau tahu orang yang mendustakan akherat?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.
4. Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat,
5. yaitu mereka yang lalai dalam salatnya,

¹⁸ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 721.

¹⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 35-36.

6. mereka yang ingin dilihat orang.
7. dan menolak memberikan pertolongan.(Q.S. Al-Maa'uun)²⁰

c. Tolong Menolong

Allah swt. memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah swt. perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah swt. melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Tolong menolong merupakan salah satu nilai-nilai sosial yang lahir karena adanya kontak secara psikologis maupun sosial dengan dunia luar yang dipersepsi atau disikapi.²¹

Firman Allah swt. :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

2. Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksanakan takwa. Jangan kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Ketahuilah, bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.(Q.S. Al-Maaidah)²²

²⁰ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 1131.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 30.

²² H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 187.

d. Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi, tetapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu fit dalam kehidupan ini, tetapi perlu untuk diingat bahwa kita tidak perlu berkhotbah melawan kompetisi.

Proses pendidikan islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah swt. serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia dengan Sang Khaliq,²³ sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju ridha Allah swt.

Firman Allah swt. :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, sungguh Kami telah ciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu mengenal secara baik. Sungguh yang termulia di sisi Allah di antaramu adalah yang paling takwa kepadaNya. Allah sungguh Maha Mengetahui dan Mahateliti. (Q. S Al-Hujuraat)²⁴

²³ Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Priska Agung Insan, 2000), hlm. 68.

²⁴ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm. 931.

e. Kesetiaan

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah swt. dalam setiap shalat kita, sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah swt. setia dan rela hanya untuk Allah. Hal tersebut berarti kita sudah menyatakan kepatuhan segalanya untuk Allah, shalat, ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam shalat.

Firman Allah swt. :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

162. Katakanlah: “Sesungguhnya sembayangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

163. Tiada sekutu baginya: dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”. (Q.S. Al-An’am)²⁵

Dari beberapa nilai sosial tersebut, akan dijadikan sebagai landasan teori dalam menganalisis penelitian nantinya.

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah seseorang keteladanan yang dijadikan sebagai contoh sehingga dapat diteladani sifat dan sikapnya serta mempunyai peran dalam memimpin

²⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur’an Terjemahan Departemen Agama RI, Mushaf Al-qur’an Terjemahan*, (Jakarta: Al-Huda. 2005), hlm. 151.

baik organisasi maupun bukan organisasi, sedangkan masyarakat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) adalah sejumlah manusia yang memiliki bahasa sama dan terikat oleh suatu kebudayaan dan aturan yang mereka anggap sama.²⁶ Jadi yang dimaksud dengan tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap sebagai teladan dan menjadi panutan bagi sekumpulan orang yang memiliki bahasa sama dan tinggal di tempat yang sama dan terikat oleh budaya dan aturan yang harus dipatuhi dalam lingkungannya. Tokoh masyarakat adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh masyarakat. Tokoh masyarakat termasuk dalam lembaga pengendalian sosial karena mempunyai pengaruh ataupun kharisma untuk mengatur berbagai kegiatan masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan panutan sekaligus pengendali yang dipatuhi oleh warga masyarakat. Dengan demikian, sistem ketertiban yang ada didalam masyarakat tersebut sangat ditentukan oleh peranan tokoh masyarakat. Pengendalian yang demikian termasuk pengendalian nonformal yang dilakukan oleh tokoh masyarakat ataupun masyarakat yang lain. Seseorang dapat disebut sebagai tokoh masyarakat karena kiprahnya di masyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada dilingkungannya. Dengan ketokohnya itu, maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 122.

penting di masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, ketua organisasi kepemudaan, ketua masjid, ustad, kaum rois, dan dukuh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.²⁷

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe eksplorasi dan menggunakan metode analisis resepsi atau *reception analysis* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan tokoh masyarakat kebon agung tridadi sleman terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Dalam *reception analysis* perlu diperhatikan bahwa televisi mengirimkan pesan melalui kode-kode yang disampaikan melalui *audio visual* dan pemirsa dapat menerima dan menganalisa pesan-pesan tersebut. *Reception analysis* meliputi persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pemikiran didefinisikan sebagai perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-

²⁷ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1975), hlm. 5.

hubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan. Preferensi yaitu semua ungkapan emosi individu yang menyertai pemikiran persepsi ketika menerima pesan, apakah pendengar menyukai siaran penyiar tersebut di radio atau tidak. Interpretasi merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan bagaimana kita memahami pengalaman.

2. Objek Dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.²⁸ Objek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik terkait dengan data apa aja yang akan dicari atau digali dalam penelitian. Maka yang menjadi objek yang dimaksud dalam penelitian disini adalah pemaknaan tokoh masyarakat terhadap nilai sosial.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian tempat data tersebut diperoleh.²⁹ Metode penentuan subjek juga sering disebut metode penentuan sumber data.³⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman pada acara “Mamah dan Aa beraksi” di Indosiar yang terdiri dari ketua RT, ketua RW, dukuh, dan kaum rois.

²⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 34.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

³⁰ Anas Sudijono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1993), hlm. 47.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman yang menjadi pemirsa program acara "Mamah Dan Aa Beraksi" di Indosiar. Ada beberapa alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di daerah tersebut banyak masyarakat terutama tokoh masyarakat yang menyaksikan acara tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat sebagai khalayak begitu besar terhadap acara tersebut. Di masyarakat tersebut juga ada pengajian ibu-ibu maupun bapak-bapak yang rutin dilaksanakan yang pastinya banyak juga menyukai pengajian yang ditayangkan di televisi terutama acara "Mamah dan Aa" Beraksi di Indosiar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³¹ Dalam konteks ini, penelitian menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap nilai sosial yang ada di

³¹ M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

dalam acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan nilai sosial yang ada di masyarakat kebon agung tridadi sleman melalui pendapat para tokoh masyarakat.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian atau dengan kata lain adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.³²

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data interview yang artinya peneliti menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tetap pada tema pembahasan penulis, baik interview secara formal maupun informal serta untuk menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena dalam penyampaiannya bersifat longgar dan dapat dikejar sesuai kebutuhan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pemaknaan penonton terhadap nilai sosial dalam acara “Mamah dan Aa beraksi” di Indosiar pada tokoh masyarakat Kebon Agung Tridadi Sleman. Dalam hal ini peneliti mengadakan interview dengan para tokoh masyarakat secara langsung.

c. Dokumentasi

³² Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 192.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.³³ Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data dirasa sangat penting yang berkaitan erat dengan data primer maupun sekunder.

Dalam metode ini, sumber dokumentasi yang diambil berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan peneliti, baik itu catatan mengenai letak geografis, sejarah pendirian dan perkembangan, pengolahan manajemen, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang melalui pengaturan data secara logis dan sistematis.³⁴ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan analisis resepsi, yaitu penelitian yang mendasarkan pada kesadaran atau cara subjek dalam memahami

³³ Winarno Suharnad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

³⁴ M. Djunaedi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 244.

objek dan peristiwa dengan pengalaman individu. Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial yang muncul. Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan memadukan berbagai sumber atau metode, yaitu dari wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang telah diperoleh dari penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti menayangkan beberapa video acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar yang diperlihatkan kepada informan agar data yang di dapatkan lebih akurat. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan memberikan gambaran berupa penjabaran dalam bentuk uraian kalimat sehingga mengantarkan pada sebuah kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian kebenaran data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.³⁶ Adapun triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu triangulasi

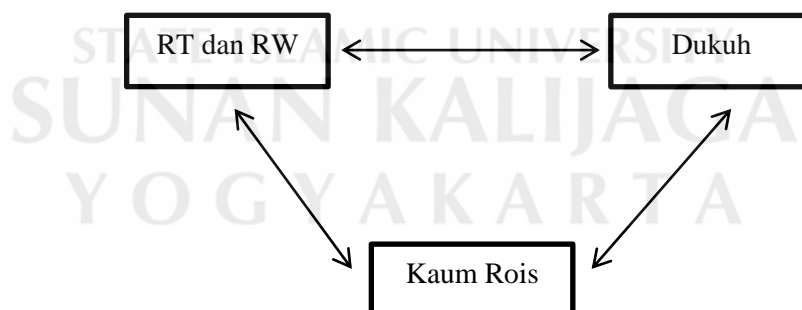
³⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

sumber, metode, dan waktu.³⁷ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³⁸

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang datanya bersumber dari subyek penelitian yaitu tokoh masyarakat yang terdiri dari ketua RT, ketua RW, dukuh, dan kaum rois untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan berbagai cara dan waktu.

Gambar 1.0 *Triangulasi Sumber Data*³⁹



Triangulasi sumber data di atas untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

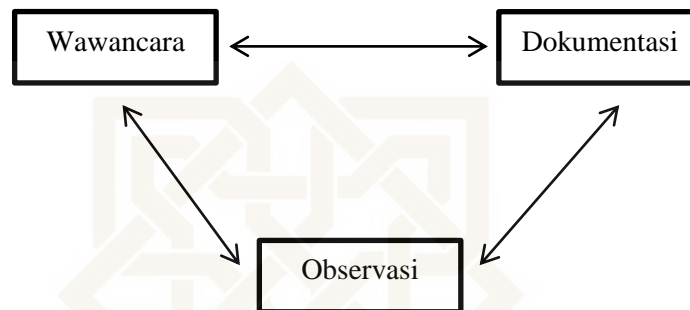
³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 127.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 366.

beberapa sumber. Ketiga sumber data di atas selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber informan tersebut.

Gambar 2.0 *Triangulasi Metode Pengumpulan Data*⁴⁰



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode yang didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 372.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan proposal ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari dua bab yaitu :

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan proposal ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang gambaran umum acara “Mama dan Aa Beraksi” di Indosiar dan Televisi sebagai media dakwah

Bab III : Penyajian data dan Pembahasan hasil penelitian

Bab IV : Penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dalam tulisan ini, terkait dengan Pemaknaan Penonton Terhadap Nilai Sosial Dalam Acara “Mamah dan Aa” Beraksi Di Indosiar studi deskriptif kualitatif pada tokoh masyarakat kebon agung tridadi sleman, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa dari hasil yang diperoleh para informan yaitu ketua RT, ketua RW, kaum rois, dan dukuh menepati pada Posisi Hegemoni Dominan. Karena para tokoh masyarakat menerima semua pesan atau isi dakwah yang telah disampaikan dalam acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar. Apapun yang disampaikan acara tersebut juga disukai oleh tokoh masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam keluarga. Karena dalam setiap episodenya acara tersebut membahas persoalan mengenai permasalahan dalam keluarga. Tidak hanya membahas persoalannya saja tetapi dalam acara tersebut juga memberikan sebuah solusi untuk para audien yang memiliki permasalahan dalam keluarga. Dalam acara tersebut juga dapat menambah pemahaman keagamaan serta nilai sosial yang dapat diterapkan pada masyarakat ataupun keluarga. Selain bertujuan untuk memberikan informasi dan pendidikan bagi jamaah yang melihat tayangan program acara tersebut. Acara tersebut juga memberikan fasilitas bagi para jamaah pemirsa

yang ingin melakukan konsultasi dalam kaitannya kehidupan di dunia bersama Mamah Dedeh, dan akan diberikan saran dengan tata cara islami yang benar. Lalu acara tersebut juga dapat memberikan sebuah gambaran bahwa pentingnya televisi sebagai media dakwah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sangatlah jelas para tokoh masyarakat memberikan sebuah pernyataan bahwa mereka sangat mendukung dengan adanya acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar. Mereka juga memberikan pernyataan bahwa sering menonton acara tersebut setelah pulang sholat subuh di masjid dan juga saat dalam mengerjakan sesuatu di pagi hari. Pernyataan dari tokoh masyarakat adalah memberikan saran untuk jam tayangnya ditambah untuk program acara dakwah. Dalam acara tersebut terdapat banyak nilai sosial yang dapat menjadikan keluarga menjadi harmonis. Karena keharmonisan keluarga ditentukan dengan adanya nilai sosial yaitu kasih sayang, kepedulian, tolong menolong, kerjasama, kesetiaan, kerukunan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Tidak hanya dalam keluarga nilai sosial tersebut juga bisa diterapkan dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar sangatlah mempengaruhi perilaku seseorang agar lebih menyayangi keluarga, peduli kepada keluarga, kesetiaan kepada keluarga, kerjasama dalam keluarga dan lain sebagainya. Pada intinya acara “Mamah dan Aa” Beraksi memberikan sebuah ceramah yang sangatlah tepat dalam membahas persoalan dalam keluarga. Lalu memberikan sebuah solusi yang berlandaskan ajaran islam agar suatu keluarga yang sedang ada permasalahan akan terselesaikan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada stasiun televisi Indosiar untuk terus memperhatikan kepuasan khalayak sebagai penonton. Dengan melakukan berbagai pengembangan dalam pengemasan program acara, selalu menyajikan ide-ide baru agar program terlihat fresh sehingga khalayak tidak jenuh. Terlebih karena program “Mamah dan Aa” Beraksi merupakan program dakwah yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai media pembelajaran mengenai ajaran Islam.
2. Kepada masyarakat : Hendaklah dalam memilih suatu tayangan atau siaran televisi, masyarakat dapat membedakan mana tayangan yang baik untuk ditonton dan mana yang kurang baik untuk ditonton, dan diharapkan agar masyarakat dapat memilih dan memilah tayangan-tayangan mengandung pendidikan dan informasi.
3. Lebih baik ditambah jam tayangnya terutama untuk program acara dakwah.
4. Memaksimalkan penerapan kreativitas dan strategi produser yang sudah dilakukan agar program “Mamah dan Aa” Beraksi lebih baik ke depannya.
5. Bagi program Mamah dan Aa Beraksi, disarankan mencoba produksi secara outdoor ataupun tour ke kota-kota untuk menambah inovasi baru agar dapat lebih dekat dengan mad'u.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamin atas izin-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Usaha keras dan semangat penulis lakukan untuk kemantapan dan hasil maksimal penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pemaknaan tokoh masyarakat terhadap nilai sosial dalam acara televisi. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan keilmuan di bidang Broadcasting dan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis beserah diri dan memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001.
- Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta, Jalasutra, 2012.
- Haji,Toto, Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Lapangan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Priska Agung Insan, 2000.
- H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Ilaih Wahyu i, M.A, *Komunikasi dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa- Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.
- Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

INTERNET

Official website Indosiar, <http://www.indosiar.com>

INTERVIEW:

- Wawancara dengan Arif Murtopo , Kaum Rois, di Rumahnya Kebon Agung Tridadi Sleman, pada tanggal 24 Juli 2017
- Wawancara dengan Maryono , Ketua RW, di Rumahnya Kebon Agung Tridadi Sleman, pada tanggal 25 Juli 2017
- Wawancara dengan Hadi Waluyo, Ketua RT, di Rumahnya Kebon Agung Tridadi Sleman, pada tanggal 25 Juli 2017
- Wawancara dengan Suryono, Dukuh, di Rumahnya Kebon Agung Tridadi Sleman, pada tanggal 27 Juli 2017

SKRIPSI:

Lismaiyah, *Pengaruh Menonton Acara “Mamah Dan Aa Beraksi” Di Indosiar Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*, Semarang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Nisa Sakinah, *Pemaknaan Khalayak Golongan Bawah Pengguna Blackberry Terhadap Broadcast Message (BM)*, Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Kekhususan Komunikasi Massa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012.

Widya Ramadhani, *Tingkat Kepuasan Dalam Menonton Program Mamah Dan Aa Beraksi Indosiar Dan Islam Itu Indah Trans Tv (Studi Pada Anggota Majelis Taklim Ar-risalah)*, Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai sosial?
2. Nilai sosial seperti kasih sayang?
3. Nilai sosial seperti kepedulian?
4. Nilai sosial seperti tolong-menolong?
5. Nilai sosial seperti kerjasama?
6. Nilai sosial seperti kesetiaan?
7. Nilai sosial seperti tanggung jawab?
8. Nilai sosial seperti saling menghormati?
9. Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat di ambil pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar?
10. Bagaimana tanggapan bapak terhadap acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan televisi sebagai media dakwah ?

Catatan Lapangan 1
Hasil Wawancara

Informan : Kaum Rois

Nama Informan : Arif Murtopo

Tempat dan Tanggal Wawancara : Rumahnya pada tanggal 24 Juli 2017

No	Pertanyaan
1	<p>Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai sosial?</p> <p><i>Secara menyeluruh kita kan hidup sosial dengan berbagai macam paham tidak hanya satu agama kesosial itu memang kalau di kampung disini adalah sangat bagus sekali tidak memikirkan antara golongan satu golongan dua dengan agama yang satu dengan yang lain tetapi kesosialannya masih bisa untuk kerukunan paguyuban kalau di kebon agung disini masih bisa berjalan cukup bagus gotong royongan apalagi dalam hal ada tetangga sodara yang kena musibah saling tolong menolong bantu membantu itu sangat kental sekali kalau didusun sini.</i></p> <p><i>Kasih sayang dalam kemasyarakatan seperti kalau ada orang yang sakit saling menjenguk atau misalnya juga ada orang yang kesusahan katakanlah ada orang yang meninggal dalam pembuatan apapun kan saling gotong royong dari penguburan awal sampe akhir penguburan itu saling gotong royong tanpa di pungut biaya itu suatu bentuk rasa kasih sayang dari antar warga</i></p> <p><i>Kepedulian terutama hal lingkungan sekarang kan untuk khususnya kalangan anak muda untuk kepedulian terutama hal narkoba itukan sudah membuat peringatan-peringatan say no to drug dan terutama kan mau menjelang hari kemerdekaan semua pagar-pagar dan gapura dicat terutama juga kepedulian masyarakat dalam datang ke perkumpulan misalnya pengajian dan lainnya. Dalam keluarga misalnya untuk anak kita yang masih balita anak kecil karena kita tidak tega di antar jemput untuk sekolahnya di perhatikan pendidikannya tiap hari selasa itu di tempat pak dukuh kan ada tempat penimbangan balita di monitor lah perkembangan anak</i></p> <p><i>Tolong menolong sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat disini adanya koperasi misalnya ada orang yang butuh dalam masalah keuangan bisa pinjam di koperasi yang tidak pakai bunga dengan adanya saling percaya saja untuk meringankan beban</i></p> <p><i>Kerjasama misalnya kalau gotong royong seperti tahun lalu ada pembangunan talut perairan sawah itu yang nukang ya nukang yang laden</i></p>

	<p><i>ya laden dan ada juga sebagai koordinator pada artinya mereka menepatkan diri pada posisinya masing-masing di situ saling kerjasamanya tetap ada</i></p> <p><i>Kesetiaan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan itu harus diselesaikan sampai selesai mungkin dalam bekerja ada kesepakatan soal waktu dalam pekerjaan itu juga harus ditaati dalam satu keluarga kesetiaan sangatlah penting setia pada satu pasangan enggak neko-neko.</i></p> <p><i>Tanggung jawab namanya ayah imam dalam sebuah keluarga tanggung jawabnya misalnya untuk pendidikan anaknya pekerjaan apa saja juga di laksanakan itu sebagai tanggung jawab menghidupi keluarga dan sebagai imam keluarga lalu tanggung jawab kepada anaknya misalnya memasukan anaknya ke bimbingan belajar atau les agar tambah pengetahuannya</i></p> <p><i>Terutama saling menghormati dalam beragama misalnya dalam acara syawalan itu semua kan tidak memikirkan itu golongan apa itu agama apa jadi semua terangkup menjadisu wadah satu keluarga yaitu masyarakat kebon agung jadi tidak memikirkan status tidak memikirkan agama golongan dan lain sebagainya</i></p>
2	<p>Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat di ambil pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar?</p> <p><i>Yang bisa diambil sosial dalam sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak menjadi semakin harmonis dapat mengarah ke keluarga yang sakinah mawadah warohmah. Apalagi dari satu keluarga dengan keluarga yang lain sudah semuanya katakanlah menjalankan agama seperti sholat dan sodakoh dan lain sebagainya kan bisa merembet ke tetangga-tetangga yang lain untuk seperti itu kan nilai sosialnya dalam hal ini untuk menambah lah pengetahuan agama dan juga akhlaknya.</i></p>
3	<p>Bagaimana tanggapan bapak terhadap acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan televisi sebagai media dakwah?</p> <p><i>Itu acara sangat bagus sekali untuk acara seperti itu kan jamnya yang namanya mengaji tentang islam kan perlu ditambah lah itu berdampak positif sekali ilmunya memang sangat dibutuhkan lah untuk kalangan orang muslim muslimah dan dari episode demi episodnya kan itu beruntun misalnya tentang akhlak tentang keluarga hal-hal tersebut sangat dibutuhkan untuk individu mauoun kalangan masyarakat yang lebih luas ya saya sering menonton bahkan dikatakan bisa tiap pagilah habis subuhan bisa mengikuti acara “Mamah dan Aa” Beraksi itu.</i></p> <p><i>Secara umum jam tayang itu sangat kurang sekali karena cuman subuh saja misalnya jam-jam magrib atau isak itu perlu di tayangkan untuk anak-anak</i></p>

	<i>usia balita remaja karena media sekarang bisa menjadi panutan kalau tontonannya penuh dengan tuntunan yang mengarah ke agama khususnya islam kalau sering itu di tonton akan mempengaruhi nanti jiwa kedepannya dan perilakunya.</i>
--	---

Catatan Lapangan 2
Hasil Wawancara

Informan : Dukuh

Nama Informan : Suryono

Tempat dan Tanggal Wawancara : Rumahnya pada tanggal 27 Juli 2017

No	Pertanyaan
1	<p>Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai sosial?</p> <p><i>Kalau menurut dari kita melihat itu tv khususnya di indosiar itu ya ada segi positifnya dan negatifnya tapi dalam segi positifnya dalam acara pengajian-pengajian itu dan segi negatifnya tayangan yang kurang mendidik.</i></p>
2	<p>Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat di ambil pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar?</p> <p><i>Yang bisa kita ambil khususnya di dalam keluarga jadi kalau melihat acara tersebut kita bisa menerapkan ke dalam keluarga saya sering mengikuti pengajian itu dn saya terapkan ke dalam keluarga.</i></p>
3	<p>Bagaimana tanggapan bapak terhadap acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan televisi sebagai media dakwah?</p> <p><i>Saya sangat senang sekali dengan program seperti itu sangat mendukung sekali karena itu cukup menambah wawasan dan keagamaan di dalam sebuah keluarga.</i></p> <p><i>Saya senang sekali dengan televisi sebagai media dakwah karena media dakwah tidak harus datang ke masjid atau forum-forum pengajian yang jelas di televisi pun kalau menyediakan hal seperti itu untuk media dakwah senang sekali.</i></p>

Catatan Lapangan 3
Hasil Wawancara

Informan : Ketua RT

Nama Informan : Hadi Waluyo

Tempat dan Tanggal Wawancara : Rumahnya pada tanggal 25 Juli 2017

No	Pertanyaan
1	<p>Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai sosial?</p> <p><i>Sosial bertetangga contohnya gotong royong menjenguk orang sakit membantu orang yang tidak mampu sosial keagamaan yaitu toleransi beragama menyantuni anak yatim orang jompo dan lain-lain sosial dalam keluarga yaitu kasih sayang antar keluarga contohnya anak dan istri.</i></p> <p><i>Untuk kasih sayang kepada keluarga contohnya dalam memanggil istri anak itu dengan halus atau lebih-lebih pakai anaku sayang</i></p> <p><i>Kepedulian apabila ada orang sakit orang kena halangan dijalan untuk segera meninjau atau silaturahmi untuk menanyakan sakitnya dan untuk menjenguk kerumahnya dan mendoakannya agar diberi cepat kesembuhan</i></p> <p><i>Tolong menolong dalam masyarakat yaitu apabila tetangga kita kerepotan umpamanya ada hajatan membuat rumah atau lain sebagainya ini bisa dilaksanakan untuk menolong dan mengajak tetangga-tetangga yang lain ikut menolong</i></p> <p><i>Kerjasama bahwa di dalam sebuah keluarga ini kita tidak boleh menangnya sendiri artinya kita saling bantu-membantu untuk pekerjaan istri demikian juga untuk pekerjaan suami istri bisa membantu</i></p> <p><i>Kesetiaan suami istri atau anak itu harus berkata jujur dan tidak mengingkari janji</i></p> <p><i>Tanggung jawab saya sebagai suami untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari</i></p>
2	<p>Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat di ambil pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar?</p> <p><i>Memberikan pengaruh yang positif yaitu menambah pemahaman keagamaan keluarga menjadi keluarga sakinah mawadah warohmah. Pemahaman berkeluarga bertambah baik dan memberikan semangat antara suami dan istri.</i></p>
3	<p>Bagaimana tanggapan bapak terhadap acara “mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan televisi sebagai media dakwah?</p>

<p><i>Saya suka melihat acara tersebut karena acara itu sangat mendidik bagi keluarga serta menambah keharmonisan dalam rumah tangga.</i></p> <p><i>Sangat setuju dengan dakwah ditelevisi karena dapat menambah wawasan keagamaan dan nilai-nilai ibadah bisa meningkat di dalam keluarga sendiri.</i></p>

Catatan Lapangan 4
Hasil Wawancara

Informan : Ketua RW

Nama Informan : Maryono

Tempat dan Tanggal Wawancara : Rumahnya pada tanggal 24 Juli 2017

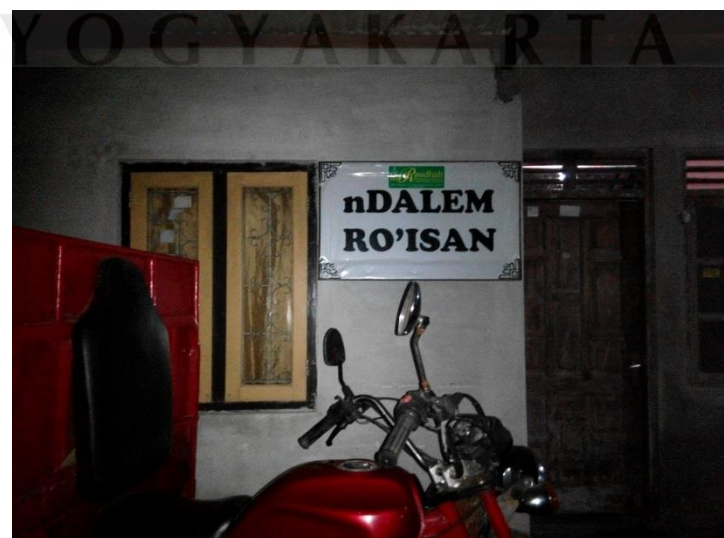
No	Pertanyaan
1	<p>Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai sosial?</p> <p><i>Tentang nilai-nilai sosial waktu saya melihat atau mengetahui dengan adanya dari pengajian-pengajian mamah dan aa itu tentang adanya ya banyak sekali dengan adanya kerukunan, bisanya saya sadap itu apa-apa yang disampaikan dari pengajian mamah dan aa di indosiar itu betul-betul ini terutama masalah keluarga ya banyak sekali bisa adanya kerukunan di keluarga, kerukunan beragama, tolong-menolong sama sesama diluar keluarga terutama di masyarakat.</i></p> <p><i>Kasih sayang mungkin pada masyarakat atau keluarga terutama pada masyarakat misalnya ada orang sakit kita saling menjenguk dengan keluarga kepada istrinya mungkin anak cucu terutama kepada istri kebutuhan apa harus diberikan bentuk kasih sayang kepada istri mungkin kepada anak pada cucu apa yang dimintai yang belum ada harus bisa dipenuhi</i></p> <p><i>Kepedulian terutama masalah belajar itu harus peduli misalkan saat ini adanya wajib belajar yang sudah ditetapkan misalkan jam belajar jam berapa sampe jam berapa tidak menyalakan tv agar anak-anak sekolah bisa fokus belajar</i></p> <p><i>Kita semua harus tolong menolong seperti contohnya ada mungkin kegiatan dan pekerjaan dibantu terutama masalah gotong royong yang kaya menolong yang miskin terutama masalah harta serta yang pandai menolong yang tidak pandai</i></p> <p><i>Kerjasama di keluarga itu antara suami istri anak mungkin cucu itu semuanya harus betul-betul kerjasama contoh ya ada kegiatan apa dalam keluarga ini mungkin ada bersih-bersih di ruangan atau di halaman itu harus saling kerjasama mungkin ada kegiatan di dapur memasak itu juga</i></p>

	<p><i>harus kerjasama</i></p> <p><i>Kesetiaan pada hubungan suami istri dan misalkan suami sedang berpergian walaupun tidak punya uang diusahakan untuk membelikan oleh-oleh kepada istri itu mungkin bentuk kesetiaan suami kepada istri</i></p> <p><i>Saling menghormati terutama pada keagamaan harus betul berbeda-beda agama ya mungkin ada katolik kristen islam ya itu harus betul-betul saling menghormati atau saling toleransi dalam beragama misalkan saya sebagai pengurus RW mungkin sebagai takmir mungkin sebagai warga seperti ini kita harus saling menghormati maksudnya jangan sampai membeda-bedakan</i></p>
2	<p>Nilai-nilai sosial apa saja yang dapat di ambil pada acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar?</p> <p><i>Setelah melihat acara ini banyak sekali dengan adanya kerukunan antara suami sama istri mungkin anak terutama ibu antara satu keluarga betul-betul bisa rukun dan bisa saling hormat menghormati serta dalam tanggung jawab.</i></p>
3	<p>Bagaimana tanggapan bapak terhadap acara “Mamah dan Aa” Beraksi di Indosiar dan televisi sebagai media dakwah?</p> <p><i>Bahwa acara “Mamah dan Aa” Beraksi waktu disiarkan di televisi waktunya kira-kira pas pagi jam 6 itu saya sangat senang sekali apa sebab waktu pagi hari setelah saya pulang dari subuhan langsung saya di dapur untuk membantu istri memasak sering lihat masalah adanya siaran televisi acara “Mamah dan Aa” Beraksi itu hati sangat senang sangat bahagia adanya acara tersebut di waktu jam 6.</i></p> <p><i>Penyampaian pengajian di tv saya menilai cukup bagus dan cukup baik saya senang sekali karena dapat menambah ilmu setelah saya melihat hati menjadi tenang ayem dan bahagia dengan melihat apa yang disampaikan dari pengajian itu terutama acara “Mamah da Aa” Beraksi di Indosiar.</i></p>

YOGYAKARTA

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Arif Murtopo selaku kaum rois



Wawancara dengan Hadi Waluyo selaku ketua RT



Wawancara dengan Maryono selaku ketua RW



Wawancara dengan Suryono selaku dukuh



ARIF WICAKSONO

PROFILE



Tempat Tanggal Lahir
Alamat
Jenis Kelamin
Agama
Kewarganegaraan
Status
Email
No.hp

Yogyakarta 02 Januari 1995
Singojayan No 68 Pakuncen Rt 06 Rw 01
Laki-Laki
Islam
Indonesia
Belum Menikah
wicaksonoarif666@gmail.com
087838363399

PENDIDIKAN

2001-2007 SD N Tegalrejo II
2007-2010 SMP N 7 Yogyakarta
2010-2013 MAN Yogyakarta III (Jurusan IPS)
2013-Sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Kosentrasi Broadcasting)

ORGANISASI

2014-2017 Anggota Jamaah Cinema Mahasiswa

KEMAMPUAN

Graphic Design (Corel Draw dan Photoshop)
Video Editing (After Effect dan Pinnacle Studio)
Music Editing (FL Studio 12)

PENGALAMAN

Praktek kerja lapangan di TVRI Jogja pada bidang program dan pengembangan usaha Crew Clipper dalam film pendek "Cangkul dan sabit" tahun 2014 produksi Jamaah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Crew Assisten Lighting dalam film pendek "Djenggot" tahun 2015 produksi Batu Gunting Kertas Mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
Crew Setting dalam film pendek "Selimut" tahun 2015 produksi Jamaah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta